**PENDAHULUAN**

Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan kualitas anak berperan penting sejak dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita.

Menurut WHO (2015), Angka Kematian Balita (Akaba), yaitu 46 dari 1.000 balita meninggal setiap tahunnya dalam kurun waktu 2002-2007. Bila dirinci, kematian balita ini mencapai 206.580 balita per tahun, dan 569 balita per hari. Banyak faktor yang menyebabkan kematian anak ini, namun beberapa penyebab utama adalah keterlambatan mengakses pelayanan kesehatan. Keterlambatan ini dapat disebabkan kurangnya kepedulian orang tua, jarak dari rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh, atau kurangnya sarana dan SDM. Hal ini perlu ditindak lanjuti mengingat Indonesia memiliki beban yang sangat berat karena wilayah yang sangat luas serta jumlah penduduk yang sangat banyak dan sangat heterogen (Maryunani A, 2010).

Menurut UNICEF pada tahun 2015 menyatakan bahwa Angka Kematian Balita di Indonesia yaitu sebesar 27 Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2015). Sedangkan menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) target pada tahun 2030 yaitu menurunkan Angka Kematian Balita menjadi 25 kematian per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Derajat kesehatan seseorang banyak di tentukan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku hidupnya. Bangsa yang bersikap dan perilaku kesehatan baik akan memiliki derajat kesehatan baik, apalagi bila ditunjang oleh pengetahuan yang benar tentang kesehatan. Sebaliknya, bangsa dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan yang buruk akan memiliki derajat kesehatan yang buruk pula.

Untuk menambah pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan yang baik pada masyarakat, pemerintah telah menyediakan satu alat atau instrument yang bernama Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau lebih popular disebut Buku KIA. Buku KIA diberikan kepada setiap ibu hamil pada pemeriksaan kehamilan yang pertama kalinya di fasilitas pelayanan kesehatan, buku ini selanjutnya diteruskan atau dipakai oleh anaknya sampai anak berusia 5 tahun (BALITA). Setiap kali anak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik itu posyandu, Bidan, Puskesmas, Dokter praktek, Klinik atau Rumah Sakit, untuk tujuan penimbangan, berobat, kontrol atau imunisasi buku KIA harus dibawa (Kemenkes RI, 2013).

Bagi keluarga yang memiliki balita, khususnya ibu pasti tau tentang buku KIA. Setiap ibu hamil biasanya dibekali buku KIA. Buku berisi panduan ibu hamil dan anak. Bagi ibu isi buku KIA terdiri dari identitas keluarga, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga berencana. Bagian anak terdiri dari identitas anak, bayi baru lahir kurang dari 1 bulan, bayi dan anak umur 1 bulan sampai 5 tahun, bagaimana mengatasi penyakit yang sering diderita anak dirumah, apa saja tanda bahaya pada anak sakit, kapan anak harus segera dibawa kembali ketempat pelayanan, apa saja obat pertolongan pertama yang harus disediakan dirumah, bagaimana mencegah anak agar tidak mengalami kecelakaan dan yang terakhir KMS (Kemenkes RI, 2013).

Analiasis Riskesda 2013 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang buku KIA mempunyai perilaku yang lebih baik lagi terhadap penanganan masalah kesehatan ibu dan anak. Buku KIA juga terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil, bayi dan balita.

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu Balita dapat diamati dari kepemilikan buku KIA dan dapat dinilai dengan ibu membawa buku pada saat melakukan kunjungan pada fasilitas kesehatan, membaca, memahami pesan dan menerapkan pesan-pesan yang terdapat didalam buku KIA. Di Indonesia data terkait buku KIA hanya sebatas cakupan kepemilikan buku KIA dan cakupan penggunaan buku KIA yang digunakan untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh Dinas Kesehatan kabupaten atau Kota, Puskesmas, Penanggung jawab kesehatan lainnya dan belum terdapat evaluasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu atau pengasuh.

Cakupan buku KIA menurut Depkes RI (2016) di Indonesia cakupannya hanya mencapai 73%. Cakupan balita yang memiliki buku KIA di Propinsi Kalimantan Timur tahun 2016 sebesar 68.7%. Cakupan balita yang memiliki buku KIA di Puskesmas Long Kali hanya sekitar 425 orang (59,4%). Cakupan balita yang memiliki buku KIA masih dibawah target standar pelayanan minimal yang 100%.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Long Kali, jumlah Balita di Kelurahan Long Kali sebanyak 715 balita. Dari Januari sampai Desember tahun 2016 didapatkan data sebanyak 1.374 kunjungan balita sakit yang datang berobat ke Poli Anak. Data bulan Januari sampai Juni 2017 kunjungan balita sakit yang datang berobat sebanyak 573 kunjungan.. Dari keseluruhan kunjungan balita sakit < 10% ibu balita yang membawa buku KIA pada saat berobat di Puskesmas Long Kali

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian diskriptif analitik pendekatan *cross sectional.* Populasi adalah adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0 bulan sampai menjelang 5 tahun (4tahun 11 bulan 29 hari) di Puskesmas Long Kali sebanyak 715 orang pada tahun 2017.Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling yaitu 88 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa data dengan uji *Chi Square.*

**HASIL**

* + - 1. **Karakteristik Responden**

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi | Persentase |
| < 20 tahun | 18 | 20.4 |
| 20-35 tahun | 49 | 55,7 |
| > 35 tahun | 21 | 23,9 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 49 orang (55.7%) selanjutnya yang berumur > 35 tahun yaitu 23.9% dan terakhir yang berumur < 20 tahun sebanyak 18 orang (20.4%).

1. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
| Tinggi | 12 | 13,6 |
| Menengah | 45 | 51,1 |
| Rendah | 31 | 35,2 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu lulus SMA sebanyak 45 orang (51,1%), berpendidikan rendah yaitu lulus SD dan SMP sebanyak 31 orang (35,2%), berpendidikan tinggi yaitu lulus perguruan tinggi sebanyak 12 orang (13,6%).

1. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
| Tidak bekerja | 50 | 56,8 |
| Bekerja | 38 | 43,2 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 orang (56.8%), dan yang bekerja sebanyak 38 orang (43.2%).

1. Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Paritas | Frekuensi | Persentase |
| Rendah | 50 | 56,8 |
| Tinggi | 38 | 43,2 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh mayoritas responden paritas rendah sebanyak 50 orang (56.8%), dan paritas tinggi sebanyak 38 orang (43.2%).

* + - 1. Analisa Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Buku KIA

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Buku KIA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
| Baik | 23 | 26,1 |
| Cukup | 26 | 29,5 |
| Kurang | 39 | 44,3 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 39 orang (44.3%), kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (29.5%) dan selanjutnya yang memiliki pengetahuan baik yaitu 23 orang (26.1%).

1. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pemanfaatan Buku KIA | Frekuensi | Persentase |
| Baik | 37 | 42,0 |
| Tidak baik | 51 | 58,0 |
| Jumlah | 88 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden tidak baik dalam memanfaakan buku KIA yaitu sebanyak 51 orang (58%) dan 37 orang (42%) baik dalam memanfatkan buku KIA.

* + - 1. Analisis Bivariat

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dengan Pemanfaatan Buku KIA

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Pengetahuan | Pemanfaatan Buku KIA | | | | Total | |
| Baik | | Tidak baik | |
| f | % | F | % | n | % |
| Baik | 20 | 22,7 | 3 | 3,4 | 23 | 26,1 |
| Cukup | 9 | 10,2 | 17 | 19,3 | 26 | 29,5 |
| Kurang | 8 | 9,1 | 31 | 35,2 | 39 | 44,3 |
| Total | 37 | 42 | 51 | 58 | 88 | 100 |
| *P Value* = 0,000 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa 23 orang yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 orang (22,7%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 3 orang (3,4%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA, dari 26 orang yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 9 orang (10,2%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 17 orang (19,3%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA sedangkan dari 39 orang yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (9,1%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 31 orang (35,2%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA. Uji *chi square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai *p value* = 0,000 < α 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017.

**PEMBAHASAN**

1. **Karakteristik Responden**
2. Umur

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur ibu diperoleh mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 49 orang (55,7%) selanjutnya yang berumur > 35 tahun yaitu 23,9% dan terakhir yang berumur < 20 tahun sebanyak 18 orang (20,4%).

Umur ibu 20-35 tahun cukup tinggi 55,7% di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017. Menurut teori Prawirohadjo (2009) bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan, dan mobilitas yang masih rendah serta tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih baik. Penelitian ini didukung penelitian Salmiwati (2016) bahwa umur terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 93 responden (79,4%). Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Penelitian ini juga didukung penelitian Nur Hidayatul Ainiyah (2017) didapat usia terbanyak adalah usia produktif (20-35 tahun) dimana usia reproduksi lebih tertarik memanfaatkan buku KIA dan selalu membawa buku KIA sebagai media komunikasi dengan petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia ibu maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu diperoleh mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu lulus SMA sebanyak 45 orang (51,1%), berpendidikan rendah yaitu lulus SD dan SMP sebanyak 31 orang (35,2%), berpendidikan tinggi yaitu lulus perguruan tinggi sebanyak 12 orang (13,6%).

Pendidikan ibu SMA cukup tinggi 51,1% di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017. Menurut teori Alwi (2012) pendidikan menengah atas terdiri dari SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Penelitian ini didukung penelitian Wijayanti (2017) bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA/sederajat sebanyak 32 responden (53,3%). Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap ciri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan rendah menyikapi proses dan berinteraksi.

Penelitian ini juga didukung oleh Reni Purwaningsih (2015) bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 32 orang (66,7%). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemahaman dari buku KIA tersebut, buku KIA yang telah disusun dengan sangat sederhana dan menarik serta berisi informasi penting bagi ibu hamil bertujuan bahwa ibu hamil dengan berbagai tingkat pendidikan akan dapat memahami isi buku KIA tersebut sehingga pemahaman ibu dengan KIA akan baik

1. Pekerjaan

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu diperoleh mayoritas responden paritas rendah sebanyak 50 orang (56.8%), dan paritas tinggi sebanyak 38 orang (43.2%).

Pekerjaan ibu rumah tangga atau tidak bekerja cukup tinggi 56,8% di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017.Hal ini sesuai dengan teori dari KBBI (2008) bahwa ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengetian lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurusi berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Penelitian ini didukung penelitian Salmiwati (2016) bahwa pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 48 responden (41%). Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan.

Penelitian oleh Tri Budi Rahayu (2017) bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 31 responden (65%). Pekerjaan tidak sepenuhnya mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. Besarnya pendapatan yang dimilki seseorang juga karena aktifitas pekerjaan yang menyita waktu sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang semakin kurangnya waku luang untuk membaca buku KIA

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat menjamin ibu hamil memiliki banyak waktu luang untuk membaca buku KIA di rumah. sebagian besar pengetahuan ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dalam penelitian ini hanya dalam pengetahuan kurang.

1. Paritas

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan paritas ibu diperoleh mayoritas responden paritas rendah sebanyak 50 orang (56.8%), dan paritas tinggi sebanyak 38 orang (43.2%).

Paritas rendah (≤ 3) cukup tinggi 56,8% di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017. Menurut Teori Chapman (2009) bahwa paritas dalam kehamilan merupakan suatu pengalaman bagi ibu yang dapat memberikan pengetahuan ibu bertambah. Pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan seseorang dalam mengenal atau mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Penelitian ini didukung penelitian Desi Evitasari (2014) bahwa paritas terbanyak adalah paritas rendah ( jumlah anak ≤ 3). Paritas (jumlah anak) dapat berhubungan dengan pengalaman, pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Sesuatu yang pernah dialami seseorang maka akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, seseorang yang memiliki pengamalaman sebelumnya maka pengetahuannnya lebih baik.

Penelitian ini juga didukung penelitian Nur Hidayatul Ainiyah (2017) bahwa paritas terbanyak adalah multigravida. Multigravida adalah ibu yang hamil lebih dari satu kalidan dengan suatu peristiwa yang terulang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang atas peristiwa yang dialami dan akan meningkatkan perilaku kesehatan yang dilakukan semakin memiliki pengalaman hamil semakin meningkatkan sikap dan kepercayaan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan dengan penuh kepercayaan diri dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah kehamilan yang pernah dialami ibu akan menjadi pengalaman olehseorang wanita yang mempengaruhi informasi kesehatan ibu hamil yang dimiliki,juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam menjaga kehamilanya. Dengan memiliki pengalaman kehamilan yang telah dialami sebelumnya, ibu hamil telah memiliki pengetahuan tentang informasi kesehatan yang penting untuk menjaga kehamilanya berdasarkan pengalamanya, dan akan melakukan intervensi yang harus dilakukan diwujudkan dalam bentuk perilaku kesehatan ibu hami.

1. **Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Buku KIA**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu balita tentang buku KIA diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 39 orang (44,3%), kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (29,5%) dan selanjutnya yang memiliki pengetahuan baik yaitu 23 orang (26,1%).

Tingkat pengetahuan ibu balita tentang buku KIA yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori 44,3% di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017. Menurut teori Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/overt behavior. Pentingnya pengajaran isi buku KIA oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dan ibu bayi sangat berguna untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan mengerti isi buku KIA tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Putu Ayu Intan Paramitha (2016) bahwa pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA rendah. Rendahnya pengetahuan pada pemanfaatan buku KIA ini akan berdampak terhadap rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini berbeda penelitian Mutiara Theo (2012) bahwa tingkat pengetahuan pemanfaatan buku KIA dengan kategori tinggi sebanyak 27 responden (84,4%), sedang sebanyak 5 responden (15,6%) dan rendah sebanyal 0 responden (0%). Hal ini terkait dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sehingga mudah memperoleh informasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang rendah berdampak pada tidak akan mendapatkan manfaaat yang maksimal dari buku KIA karena tidak mengerti dan mengaplikasinya dalam melakukan perawatan anaknya sehari-hari, ketidakpahaman ibu tentang manfaat buku KIA juga dapat menyebabkan penulisan catatan kesehatan tidak lengkap sehingga saat terjadi gangguan kesehatan maupun tumbah kembang tidak segera dapat diketahui dan ditangani dengan baik.

1. **Pemanfaatan Buku KIA**

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan buku KIA diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden tidak baik dalam memanfaakan buku KIA yaitu sebanyak 51 orang (58%) dan 37 orang (42%) baik dalam memanfatkan buku KIA.

Pemanfaatan buku KIA tidak baik sebanyak 51 orang (58%) di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017. Menurut teori Depkes (2015) bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik dan benar dapat memelihara kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya.

Penelitian ini didukung penelitian Wijayanti (2017) bahwa pemanfaatan buku KIA dengan kategori baik sebanyak 49 ibu (81,7%) dan kurang sebanyak 11 ibu (18,9%). Penelitian ini juga didukung oleh Sistiarani (2014) bahwa penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Selain itu buku KIA berisi tentang catatan atau pesan penting yang dibutuhkan oleh ibu hamil, intervensi yang harus dilakukan berdasarkan kondisi ibu hamil sehingga mempermudah mengingat intervensi yang harus dilakukan oleh ibu hamil.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik diharapkan ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap dari kehamilan sampai anak berumur 5 tahun. Selain itu manfaat buku KIA bertujuan mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan palet (standar) KIA, sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak dan sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya

1. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dengan Pemanfaatan Buku KIA**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 23 orang yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 orang (87%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 3 orang (13%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA, dari 26 orang yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 9 orang (34,6%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 17 orang (65,4%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA sedangkan dari 39 orang yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (20,5%) baik dalam pemanfaatan buku KIA dan 31 orang (79,5%) tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA. Uji *chi square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai *p value* = 0,000 < α 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hasan Basri (2006) bahwa Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien.

Hasil penelitian Kusindijah (2012) bahwa ada hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil yang memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas Rangkah Surabaya baik 26,3 % dan 73,2 % kurang, sedangkan kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap sikap dalam perawatan kehamilan 15,8 % baik dan 84,2% sedang.

Hasil penelitian didukung penelitian Sartika Zefanya Watugigir (2013) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan buku KIA. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami isi dari buku KIA. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai kesehatan dan tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan dalam buku KIA terdapat beberapa istilah yang kurang dimengerti oleh orang awam, sehingga dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami isi dari buku KIA dan mempermudah saat pengisian buku tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA karena dengan membaca informasi di dalamya membuat ibu hamil mengerti tentang kesehatan ibu hamil yang harus dilakukan, melakukan intervensi yang terdapat di dalam buku KIA,melakukan pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan dan bisa dibawa saatmelakukan pemeriksaan di berbagai fasilitas kesehatan, kapan saja dan dimana saja sehingga terwujud kesehatan ibu dan anak secara baik.

**SIMPULAN**

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan maka selanjutnya disimpulkan bahwa gambaran karakteristik ibu balita meliputi umur ibu diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 49 orang (55,7%). Karakteristik pendidikan ibu diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu lulus SMA sebanyak 45 orang (51,1%). Karakteristik pekerjaan ibu diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 orang (56,8%). Dan karakteristik paritas ibu diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden paritas ibu diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden paritas rendah sebanyak 50 orang (56,8%). Tingkat pengetahuan ibu balita tentang buku KIA diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 39 orang (44,3%). Pemanfaatan Buku KIA diperoleh gambaran bahwa dari 88 responden mayoritas responden tidak baik dalam memanfaakan buku KIA yaitu sebanyak 51 orang (58%).

Hasil analisis tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA didapatkan gambaran bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 31 responden (35,2%) yang tidak baik dalam pemanfaatan buku KIA. Dari hasil analisis data didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Long Kali Kabupaten Paser tahun 2017.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada Kepala Puskesmas Longkali karena telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disana. Tidak lupa pula peneliti menyampaikan ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Susanti Suhartati dan Ibu Anita Herawatiyang telah memberikan saran, masukan dan semangat selama penyusunan skripsi ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Chapman. 2009. *Persalinan dan Kelahiran Asuh Kebidanan.*Jakarta: EGC.

DepKes RI, 2005. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta.

*,* 2005. *Pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta.

*,* 2005. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu  
dan Anak*. Jakarta.

*,* 2008*, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: depkes RI dan JICA.

*,* 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

*,* 2016 *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina KesehatanMasyarakat Direktorat Kesehatan keluarga.

Desi Evitasari. 2014. *Hubungan Pendidikan, Paritas Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. STIKES Majalengka.

Hasanbari M, dkk. 2007. *Implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Mimika, Papua*, Working Paper series No. 16 April 2007, First Draft Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hasan basri dan Ernoviana. 2006. *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto*. Working Paper series No. 29 Juli 2006.

Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta : Kementrian Kesehatan.

Kusindijah. 2012. Hubungan antara Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkah Surabaya. *Embrio jurnal kebidanan : 1( 1 ) 42- 6.*

Maryunani Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta : Trans Info Media.

Mutiara Theo. 2012. *Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kemampuan Perawatan Balita pada ibu balita di Posyandu Laras Lestari Nogotirto Sleman*. (Skripsi). Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Aisyah Yogyakarta.

Notoatmodjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nur Hidayatul Ainiyah. 2017. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA ) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. *Program Studi Magister Kebidanan Pasca Sarjana Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.*

Prawirohardjo, S., 2009. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat ed. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Putu Ayu Intan Paramitha. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.*

Salmiwati. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabu tahun 2016*. Yayasan pendidikan Sowite Akbid Paramata Raha Kabupaten Muna. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sartika Zefanya Watugigir. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Penggunaan Buku Kia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas KedokteranUniversitas Sam Ratulangi Manado.

Sistiarani, C. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 8 No 8.*

Tri Budi Rahayu. 2017. Tingkat Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil*.* *Media Ilmu Kesehatan Vol. 6, No. 1, April 2017.*

WHO. 2015. *Under-five Mortality*. [http://www.who.int/gho/child\_ health /](http://www.who.int/gho/child_%20health%20/) mortality/mortality\_under\_five\_text/ en/ , diakses pada 11 Mei 2017.

Wijayanti. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. PROFESI, Volume 14, Nomor 2 Maret 2017.